



Strategi Media Pembelajaran PAI Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Era Digital Abad 21

Dian Rusydianti¹, Lukman Hakim², Naila Amanyya Muhibin³

¹⁻³Universitas Islam Negeri Sunan Kudus, Kudus, Indonesia

Email: dianrusydianti30@gmail.com¹, lukmanalhakim2906@gmail.com², nailaamaniyyamm@gmail.com³

Alamat Kampus: Jl. Conge, Ngembalrejo, Bae, Kudus, Jawa Tengah, Indonesia

Abstract. *Islamic Religious Education (PAI) in the 21st century digital era faces challenges of technology adaptation, limited infrastructure, and conventional methods. Innovation of interactive learning media is needed to develop 21st century skills (critical thinking, creativity, communication, collaboration) in learning the Qur'an and Hadith, while maintaining Islamic values. This study uses literature research by analyzing references from the Qur'an, Hadith, scientific journals, policy documents, and books. Data were collected through documentation and processed through four stages: collection, filtering, presentation, and verification. The results and discussion show that innovation of Al-Qur'an and Hadith learning media in the digital era includes e-books, mobile applications (eg Learn Quran Tajwid, Muslim Pro), and e-learning platforms (such as Lumio by Smart). Effective media for 21st century skills include whiteboard animation, Islamic digital literacy applications, and technology-based scientific learning models. The main challenges are limited infrastructure and the development of relevant curriculum. The strategies needed include student motivation, technology integration, emphasizing universal values in schools; the active role of parents at home; as well as community partnerships, relevant curriculum, interactive methods, use of technology, and teacher training.*

Keyword: *Strategy, Islamic Religious Education Learning Media, Al-Qur'an Hadith Learning, Digital Era, 21st Century Skills.*

Abstrak. Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital abad ke-21 menghadapi tantangan adaptasi teknologi, keterbatasan infrastruktur, dan metode konvensional. Diperlukan inovasi media pembelajaran interaktif untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 (berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, sembari mempertahankan nilai-nilai Islam. Penelitian ini menggunakan studi literatur (library research) dengan menganalisis referensi dari Al-Qur'an, Hadits, jurnal ilmiah, dokumen kebijakan, dan buku. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan diolah melalui empat tahapan: pengumpulan, penyaringan, penyajian, dan verifikasi. Hasil dan Pembahasan ini menunjukkan Inovasi media pembelajaran Al-Qur'an Hadits di era digital mencakup e-book, aplikasi mobile (misalnya Learn Quran Tajwid, Muslim Pro), dan platform e-learning (seperti Lumio by Smart). Media efektif untuk keterampilan abad ke-21 meliputi animasi papan tulis, aplikasi literasi digital keislaman, dan model pembelajaran saintifik berbasis teknologi. Tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur dan pengembangan kurikulum yang relevan. Strategi yang diperlukan meliputi motivasi siswa, integrasi teknologi, penekanan nilai universal di sekolah; peran aktif orang tua di rumah; serta kemitraan masyarakat, kurikulum relevan, metode interaktif, pemanfaatan teknologi, dan pelatihan guru.

Kata Kunci: Strategi, Media Pembelajaran PAI, Pembelajaran Al-Qur'an Hadits, Era Digital, Keterampilan Abad 21.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi sebagai elemen utama dalam membentuk dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi perubahan peradaban, khususnya di era abad ke-21. Kemajuan teknologi dan perubahan sosial menuntut adanya transformasi mendasar dalam cara pendidikan disampaikan. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum yang berorientasi pada keterampilan abad ke-21 sangat penting agar siswa tidak hanya memiliki pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan yang relevan untuk berhasil dalam dunia kerja yang terus berubah.(Bustanul Arifin and Abdul Mu'id 2024)

Dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang, pendidikan di Indonesia masih menghadapi kesulitan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Hal ini menjadi tantangan utama bagi Pendidikan Islam di abad ke-21. Masalah tersebut dapat dilihat dari keterbatasan akses, infrastruktur yang belum memadai, serta kurangnya pelatihan bagi para pendidik agama Islam dalam memanfaatkan teknologi pada proses pembelajaran.(Sa'datul Marwah 2023)

Selain itu, data penelitian dari Rosedah Sa'datul Marwah menemukan bahwa tantangan kurikulum saat ini di abad 21 adalah adanya pandangan terkait pendidikan agama hanya dianggap sebatas formalitas saja, yang pada akhirnya memicu kemerosotan moral dikalangan pelajar. Kemudian tantangan lainnya adalah masih sedikitnya pemanfaatan teknologi yang menghubungkan antara pembelajaran Pendidikan agama Islam. Dimana masih banyak pendidik yang menggunakan model pembelajaran konvensional yang hanya fokus pada teks dan hafalan.(Sa'datul Marwah 2023)

Disamping itu pengaruh Globalisasi juga membawa tantangan baru bagi identitas dan nilai-nilai keislaman seperti fenomena LGBT dan budaya *k-pop* yang kian marak menyebar di seluruh dunia, kemudian isu dikotomi ilmu agama dan ilmu umum yang masih menjadi masalah dalam pendidikan dan tantangan terkait fenomena-fenomena degradasi moral dan karakter yang ada di Indonsia.(Mahsun 2013)

Padahal dalam konteks pendidikan agam Islam di abad 21 menuntut peserta didik untuk memiliki kompetensi global, seperti pemahaman lintas budaya, kemampuan berkomunikasi bahasa asing, serta keterampilan berpikir kritis dalam rangka menghadapi tantangan dunia yang kompleks. Maka pendidikan diabad 21 ini tidak hanya berfungsi

sebagai pembentukan moral melainkan juga mempersiapkan peserta didik untuk dapat bersaing di tingkat internasional dengan berlandaskan nilai-nilai Islam.(Abdullah. 2019)

Adapun Agar mampu bersaing di era abad 21, Pendidikan Islam perlu mengintegrasikan kemajuan teknologi dan informasi ke dalam proses pembelajaran dan pengajaran. Pemanfaatan teknologi ini tidak hanya memperluas akses terhadap sumber daya pendidikan Islam, tetapi juga membantu siswa mengasah kemampuan digital serta mendorong terjadinya kolaborasi global demi memperdalam wawasan dan pengalaman mereka. Upaya pengembangan kompetensi abad 21 dalam pendidikan Islam tidak sekadar menyiapkan peserta didik agar mahir secara akademis dan teknologi, namun juga menanamkan karakter yang kokoh dan beriman. Hal ini selaras dengan nilai-nilai Islam yang mengutamakan etika, kejujuran, tanggung jawab, serta keseimbangan hidup..(Bahri 2023)

Dalam konteks pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam, Media pembelajaran memiliki peran yang sangat krusial dalam dunia pendidikan. Media ini menjadi sarana utama yang menghubungkan guru dan siswa dalam proses penyampaian informasi maupun materi pelajaran. Meski demikian, para pendidik kini dihadapkan pada tantangan baru, sebab peserta didik sudah sangat familiar dengan teknologi yang telah menjadi bagian dari keseharian mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dan terobosan baru dalam pemanfaatan media pembelajaran yang bersifat interaktif dan inovatif agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.(Utomo 2023).

Namun penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif dalam pembelajaran Quran Hadis ini masih mengalami kendala di Indonesia. Sebab masih banyak para pendidik yang menggunakan metode pembelajaran tradisional seperti ceramah dan hafalan dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Selain itu banyak madrasah yang belum memiliki kecakapan teknologi dalam melakukan perubahan. Tidak hanya itu, masih banyak juga para pendidik yang mengabaikan dalam penanaman keterampilan abad 21 terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi yang sangat penting di era digital ini. Tentu fenomena tersebut tidak sejalan dengan konteks pendidikan di era sekarang. Dimana pembelajaran yang relevan untuk saat ini adalah pembelajaran yang mampu mengintegrasikan materi dengan teknologi, sehingga pendidik mampu menyampaikan informasi dengan mudah sekaligus meninjau perkembangan minat dan bakat siswa (Thaha 2023).

Sejalan dengan pendapat Rukmana (Sahrin et al., 2024), teknologi memegang peranan penting dalam pendidikan modern karena mampu memberikan beragam manfaat serta peluang bagi peserta didik dan pendidik. Integrasi teknologi dalam dunia pendidikan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan memotivasi, sehingga mendorong peningkatan pemahaman dan retensi informasi. Salah satu buktinya adalah penerapan unsur gamifikasi dalam pembelajaran, yang telah terbukti efektif dalam membimbing siswa menggunakan teknologi secara tepat dan positif..

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi Al-Qur'an dan Hadits di era digital abad 21, muncul beberapa permasalahan yang perlu dikaji lebih mendalam. Pertama, bagaimana Inovasi yang tepat dalam, media pembelajaran digital apa saja yang paling efektif untuk meningkatkan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits? Selanjutnya, tantangan apa yang dihadapi oleh para pendidik dalam mengimplementasikan media pembelajaran berbasis teknologi tersebut? Terakhir, langkah-langkah strategis apa yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran digital agar tetap relevan dan interaktif di tengah perkembangan teknologi yang pesat? Pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi fokus utama dalam penelitian ini untuk menemukan solusi terbaik dalam mengembangkan pembelajaran PAI yang adaptif di era digital.

Untuk mewujudkan perubahan perilaku, proses pembelajaran tidak cukup hanya sebatas pemenuhan tugas seorang guru. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memahami dan menerapkan metode penyampaian yang menarik melalui teknik-teknik tertentu, sehingga materi yang disampaikan dapat berkesan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik melalui keteladanan maupun praktik langsung, serta melalui pengawasan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Secara khusus, pembelajaran akidah akhlak saat ini sangat membutuhkan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan studi literatur (library research) dengan menggali beragam referensi. Al-Qur'an dan hadis menjadi pijakan utama dalam penulisan artikel ini, sementara sumber-sumber pendukung seperti jurnal ilmiah, dokumen kebijakan pendidikan, serta buku-buku terkait turut melengkapi kajian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan menelusuri dan mengkaji dokumen-dokumen

yang relevan. Pengolahan data dilaksanakan melalui empat tahapan, yakni pengumpulan, penyaringan, penyajian, dan verifikasi data. Rangkaian proses ini diharapkan mampu menghasilkan temuan ilmiah yang kredibel dan dapat memberikan manfaat luas bagi masyarakat yang membutuhkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Inovasi Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Era Digital

Pada era digital saat ini, metode pengajaran dalam pendidikan Islam telah mengalami perubahan yang signifikan. Jika sebelumnya proses pembelajaran lebih banyak dilakukan secara tatap muka dengan metode ceramah, kini kehadiran teknologi memungkinkan terjadinya inovasi dalam penyampaian materi. Inovasi tersebut diwujudkan melalui pemanfaatan berbagai media pembelajaran, seperti e-book, aplikasi mobile, serta platform e-learning lainnya.

Secara etimologis, istilah inovasi berasal dari bahasa Latin “innovation” yang berarti pembaruan atau perubahan. Sementara itu, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan inovasi sebagai pengenalan atau penerapan sesuatu yang baru, temuan yang berbeda dari yang sudah ada atau telah diketahui sebelumnya, baik berupa ide, metode, maupun alat (Naif 2016). Dengan demikian, inovasi dapat dimaknai sebagai upaya memperkenalkan atau menciptakan hal-hal baru yang berbeda dari yang telah ada, baik dalam bentuk gagasan, cara, maupun perangkat.

Ketika membahas inovasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di era digital, kita tidak bisa lepas dari berbagai persoalan yang melatarbelakangnya. Kompleksitas tantangan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pelaksanaan pendidikan Islam saat ini, menuntut adanya pembaruan. Oleh karena itu, inovasi dalam pendidikan, terutama pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis, menjadi sebuah keniscayaan untuk meningkatkan kualitas berbagai komponen pendidikan, seperti tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta sistem dan konsep pelaksanaan pembelajaran. Inovasi dalam pembelajaran dapat dipandang sebagai respons untuk mencari solusi atas beragam masalah pendidikan yang dihadapi oleh para pendidik (Naif 2016).

Salah satu langkah konkret dalam memecahkan masalah pembelajaran Al-Qur'an Hadis di era digital adalah dengan mengintegrasikan pendidikan dan teknologi. Upaya ini diperkuat oleh laporan *Global Islamic Economy Report* (Al-faid 2024) yang

memproyeksikan bahwa pasar teknologi pendidikan Islam akan mencapai nilai 3 miliar dolar pada tahun 2025. Pertumbuhan ini didorong oleh pemanfaatan teknologi digital, seperti aplikasi mobile, platform e-learning, media sosial, dan aplikasi lainnya, yang memungkinkan penyebaran ilmu pengetahuan Islam secara lebih luas dan efektif.

Sebagai ilustrasi, aplikasi mobile seperti Learn Quran Tajwid dan Muslim Pro telah memudahkan jutaan orang dalam mempelajari Al-Qur'an secara lebih interaktif dan praktis. Di samping itu, platform e-learning seperti SeekersHub dan Bayyinah TV menyediakan berbagai kursus daring yang membahas beragam aspek studi Islam, mulai dari tafsir Al-Qur'an hingga ilmu hadits (Suwahyu 2024). Fakta ini menunjukkan bahwa teknologi dapat diintegrasikan oleh guru dan siswa melalui forum virtual, sehingga memperkaya pengalaman belajar mereka.

Salah satu inovasi dalam media pembelajaran Al-Qur'an Hadits di era digital adalah penggunaan platform e-learning seperti Lumio by Smart. Platform ini sangat sesuai dengan prinsip konstruktivisme yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Melalui interaksi sosial yang difasilitasi oleh teknologi, siswa dapat membangun pengetahuan secara mandiri. Dengan demikian, aplikasi ini memungkinkan pendidik menciptakan suasana belajar yang interaktif dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Darmayoga and Anastasya 2025).

Lingkungan belajar yang demikian memberikan nilai tambah, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian dari I Komang Darmayoga (Darmayoga and Anastasya 2025) yang menyimpulkan bahwa interaksi melalui media digital memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi materi baik secara mandiri maupun kolaboratif sesuai kebutuhan mereka. Siswa pun menjadi lebih fokus, percaya diri dalam menyelesaikan tugas, dan aktif berkontribusi dalam diskusi kelas.

Media pembelajaran digital yang terbukti paling efektif dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21—seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi—dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits meliputi beberapa kategori utama.:

Pertama, penggunaan animasi papan tulis (whiteboard animation) yang mengintegrasikan visual, teks, dan audio dalam format video interaktif, telah terbukti

mendorong partisipasi aktif, personalisasi pembelajaran, dan meningkatkan motivasi serta kemandirian siswa dalam bekerja sama (Sukmawati, Riyazati, and Hidayat 2025)

Kedua, aplikasi literasi digital Al-Qur'an Hadits—seperti al-Maktabah asy-Syamela, HadisSoft, Alquran Madinah, QuranInMsWord, dan Adobe Reader X—memfasilitasi akses terhadap sumber literatur keislaman secara digital. Penggunaan aplikasi ini tidak hanya relevan dengan tuntutan literasi digital abad ke-21, tetapi juga melatih keterampilan teknologi dan memperdalam pemahaman keagamaan (Munawaroh 2021).

Ketiga, penerapan model pembelajaran saintifik berbasis teknologi, seperti discovery learning, problem-based learning, project-based learning, dan design-based learning yang didukung media digital, mampu mengoptimalkan pengembangan keterampilan abad ke-21. Model-model ini melibatkan siswa secara aktif, menstimulasi pemikiran kritis dan kreatif, serta memperkuat komunikasi dan kolaborasi antarpeserta didik (Munawaroh 2021).

Keempat, pemanfaatan platform e-learning dan video pembelajaran, serta aplikasi Al-Qur'an digital, memberikan fleksibilitas dan interaktivitas dalam proses belajar, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama. (Berorientasi et al. 2025)

Secara keseluruhan, integrasi media digital seperti animasi, aplikasi literasi digital, dan model pembelajaran berbasis teknologi sangat efektif dalam menumbuhkan dan mengasah keterampilan abad ke-21 pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits (Gaus 2017)

B. Tantangan dalam Penerapan Teknologi Digital dalam Pendidikan Islam:

Teknologi digital merupakan kumpulan perangkat, sistem, dan proses yang menggunakan data dalam bentuk digital (kode biner) untuk menjalankan fungsi tertentu. Teknologi ini meliputi berbagai aspek seperti komputasi, komunikasi, dan penyimpanan data, serta aplikasinya di berbagai sektor, termasuk pendidikan, bisnis, kesehatan, dan hiburan. Perkembangan teknologi yang sangat cepat secara tidak langsung telah memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari politik, ekonomi, budaya, hingga pendidikan. Kemajuan teknologi menjadi fenomena yang tidak dapat

dihindari di era modern ini, sebab kemajuan ilmu pengetahuan selalu beriringan dengan perkembangan teknologi(Akbar 2021).

Salah satu tantangan utama dalam penerapan teknologi digital di pendidikan Islam adalah

- 1) Salah satu tantangan utama dalam penerapan teknologi digital di pendidikan Islam adalah keterbatasan infrastruktur. Hal ini mencakup akses teknologi yang terbatas terutama di lingkungan yang masih konservatif, serta kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai tradisional Islam. Infrastruktur yang belum memadai, seperti koneksi internet yang tidak stabil dan minimnya perangkat digital, menjadi hambatan signifikan dalam proses pembelajaran berbasis teknologi(Syachbrani 2018). Menurut Davis (1989), penerimaan teknologi sangat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan manfaatnya. Dalam konteks ini, ketersediaan infrastruktur yang memadai—termasuk akses internet stabil dan perangkat keras yang cukup—merupakan faktor kunci dalam adopsi teknologi, sebagaimana dijelaskan dalam Teori Difusi Inovasi oleh Rogers. Kurangnya akses dapat menghambat proses adopsi teknologi digital dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, solusi yang diperlukan meliputi investasi dalam peningkatan infrastruktur dan pemberian subsidi bagi pelajar dari keluarga kurang mampu (Kriyantono 2014). Keterbatasan infrastruktur juga berdampak pada kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi. Minimnya perangkat seperti komputer dan tablet, serta kurangnya dukungan teknis, menyebabkan guru kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Akibatnya, potensi teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas dan interaktivitas pembelajaran tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Oleh sebab itu, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan sektor swasta untuk memperbaiki infrastruktur teknologi, khususnya di daerah terpencil, agar seluruh siswa memiliki akses yang setara terhadap pendidikan berkualitas (Winarto and Putro 2020). Institusi pendidikan harus berinvestasi pada infrastruktur yang lebih baik, memberikan subsidi kepada pelajar dari latar belakang ekonomi rendah, serta menjalin kemitraan dengan berbagai pihak terkait..
- 2) Tantangan berikutnya adalah pengembangan kurikulum yang tepat untuk mengintegrasikan teknologi digital dengan mata pelajaran tradisional secara efektif dan relevan. Berdasarkan Teori Pembelajaran Konstruktivis, pembelajaran yang efektif dibangun melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu,

kurikulum yang mengadopsi teknologi harus dirancang untuk merangsang kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas siswa. Hal ini menuntut perencanaan yang matang mengenai bagaimana teknologi dapat memperkaya dan meningkatkan kualitas pengalaman belajar.(Hamdani Hamid & Beni Ahmad 2013).

Menghadapi tantangan tersebut, pengembangan kurikulum berbasis teknologi yang selaras dengan nilai-nilai Islam sangat penting. Selain itu, pelatihan guru dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran dan penyediaan sumber belajar digital yang berkualitas dan mudah diakses juga menjadi aspek krusial. Selain infrastruktur dan kurikulum, teknologi yang digunakan serta konten pembelajaran harus sesuai dengan nilai-nilai Islam dan prinsip etika. Pembelajaran yang efektif harus mempertimbangkan konteks sosial dan budaya yang melingkupi peserta didik. Dalam pendidikan Islam, pemilihan dan penggunaan teknologi harus sensitif terhadap nilai-nilai agama dan etika Islam. Oleh karena itu, langkah yang perlu diambil meliputi pemilihan teknologi yang sesuai dengan prinsip Islam, pengembangan konten pendidikan digital yang mengandung nilai-nilai keagamaan, serta penerapan protokol keamanan data yang ketat guna melindungi privasi peserta didik.(Sa'datul Marwah 2023)

Dengan mengatasi berbagai tantangan tersebut, penerapan teknologi digital dalam pendidikan Islam dapat dioptimalkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan menghasilkan generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia.

C. Strategi dan Upaya Merespon Problematika PAI Dalam Perkembangan Abad 21

Dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern, diperlukan langkah-langkah strategis dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berfungsi sebagai filter bagi umat Islam dalam menyikapi berbagai pemikiran dan pola hidup masyarakat di era globalisasi abad ke-21. Berbagai pemikiran seperti pragmatisme, hedonisme, rasionalisme, dan materialisme dapat menjauhkan manusia dari peran Tuhan. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan dalam menghadapi globalisasi tidak hanya terfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, tetapi juga melibatkan peran pendidik,

peserta didik, serta aspek-aspek lain dalam proses pembelajaran, seperti kurikulum, materi ajar, metode pengajaran, dan fasilitas pendukung (Arifin 2002).

Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai acuan sistematis untuk membentuk individu yang kompeten dan mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi insan kamil. Pembelajaran PAI memiliki peran krusial dalam membentuk dan memperkuat karakter peserta didik. Dengan adanya pendidikan agama Islam, diharapkan masyarakat dapat menjadi individu yang kuat, berdaya, dan mandiri berdasarkan nilai-nilai Islam. Beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengatasi masalah dalam pendidikan agama Islam diharapkan dapat membantu menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi (Prasetyo and Hamami 2020)

1. Pendidikan Agama Islam di Sekolah

- Guru perlu memberikan motivasi kepada peserta didik, baik motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun motivasi ekstrinsik yang dipengaruhi oleh lingkungan. Motivasi dapat dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengembangkan minat peserta didik dalam kegiatan belajar. (Khasanah 2024)
- Integrasi teknologi dalam pengajaran: Teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung pengajaran dan pembelajaran Agama Islam. Penggunaan aplikasi digital, platform pembelajaran online, dan multimedia dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi pengajaran. (Khasanah 2024)
- Fokus pada nilai-nilai universal: Pendidikan Agama Islam harus lebih menekankan nilai-nilai universal seperti kasih sayang, persaudaraan, dan perdamaian. Dalam konteks globalisasi dan keberagaman, pendidikan agama Islam perlu mengajarkan toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan.
- Mengajarkan penerapan nilai-nilai praktik agama dalam kehidupan sehari-hari dan menekankan nilai-nilai agama dalam setiap kegiatan, serta bekerja sama dengan keluarga di rumah dan lingkungan masyarakat. (Nopiyanti et al. 2025)
- Para guru diharapkan dapat merangsang dan mengembangkan minat belajar peserta didik. Dengan upaya ini, peserta didik dapat merasa puas dan menunjukkan prestasi yang baik. Untuk memastikan pembelajaran yang efektif, peserta didik perlu memberikan perhatian yang cukup terhadap mata pelajaran yang dipelajari. Oleh karena itu, pendidik harus berusaha agar materi yang

disampaikan menarik perhatian peserta didik, bahkan menggunakan humor sebagai variasi agar peserta didik tidak merasa jenuh.

- Tes pengujian kemampuan peserta didik bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan yang mungkin mereka hadapi. Jika mayoritas peserta didik memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, maka peserta didik dengan kemampuan rendah perlu diberikan pelajaran tambahan atau diupayakan dengan cara lain, seperti menempatkannya di kelas dengan peserta didik yang memiliki kemampuan rata-rata yang sama.(Nopiyanti et al. 2025)
2. Upaya dari Problematika Pendidikan Agama Islam di Rumah
 - Pelaku pendidikan di rumah juga harus peduli terhadap pembentukan karakter anak. Peran orang tua dalam menciptakan lingkungan keluarga yang baik adalah sebagai penegak hukum Allah, pencipta rasa aman dan nyaman, pembentuk generasi yang soleh, dan pendidik pertama bagi anak-anak. Ibu berperan sebagai pendidik terbaik atau madrasah pertama, sedangkan ayah menjadi role model bagi anak-anak.
 - Mengoptimalkan peran ayah dan ibu terhadap anak, di mana ayah memberikan rasa aman dan arahan dengan cinta, sementara ibu berperan sebagai perawat dan madrasah pertama. Orang tua perlu meluangkan waktu bersama anak, menjadi teman cerita, dan tidak bertengkar di hadapan anak untuk menghindari trauma. Orang tua juga harus menjadi pendengar yang baik agar anak merasa nyaman berbagi keluhan dan permasalahan yang dihadapinya di sekolah. Selalu mengajak anak dalam kegiatan baik seperti sholat berjamaah, puasa, mengaji, dan saling menghormati dalam keluarga. Menjalinkan komunikasi dan kerjasama yang baik dengan sekolah dalam menerapkan nilai-nilai agama Islam yang diajarkan di sekolah juga penting.(Gaus 2017)
 3. Upaya dari Problematika Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Masyarakat

Keberhasilan pendidikan agama merupakan hasil kerjasama antara pemerintah, keluarga, dan masyarakat. Lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk sikap, akhlak, etika, dan moral peserta didik, terutama dari pengaruh teman sebaya dan masyarakat. Menjalinkan kemitraan dengan keluarga dan masyarakat: Pendidikan Agama Islam bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, perlu menjalin kemitraan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Ketika seseorang berada di

tengah teman sebaya atau masyarakat, mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang Islami mencerminkan kedamaian dan kegiatan yang menunjukkan ketaatan kepada Allah. Misalnya, anak dapat diarahkan untuk mengikuti kegiatan remaja masjid di sekitar rumah. Hubungan baik antar tetangga juga mencerminkan pendidikan secara tidak sadar.(Kurnia et al. 2024)

Kontrol dari masyarakat sangat penting untuk meningkatkan peran dan minat anak dalam pendidikan. Tanpa partisipasi masyarakat, pendidikan tidak akan berkembang. Oleh karena itu, orang tua dan masyarakat harus saling mendukung dan memberikan masukan untuk mencapai pendidikan yang sesuai dengan cita-cita masyarakat. Pendidikan yang terjadi di lingkungan masyarakat dapat dianggap sebagai pendidikan tidak langsung, yang dilaksanakan secara tidak sadar oleh masyarakat. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah pengembangan kurikulum yang relevan: Revisi kurikulum diperlukan untuk memastikan isinya sesuai dengan kebutuhan dan realitas masa kini. Kurikulum harus mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan konteks sosial, ilmu pengetahuan, dan teknologi terkini untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan abad ke-21 .(Tuasikal et al. 2021)

- Penerapan metode pengajaran yang interaktif: Diperlukan pendekatan pengajaran yang lebih interaktif dan aplikatif. Metode pembelajaran seperti diskusi, proyek, simulasi, dan studi kasus harus digunakan untuk mendorong pemahaman mendalam, pemikiran kritis, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata.
- Penggunaan teknologi pendidikan: Pemanfaatan teknologi pendidikan, seperti e-learning, aplikasi mobile, dan platform daring, dapat menjadi solusi untuk memperluas akses dan meningkatkan efektivitas Pendidikan Agama Islam. Teknologi dapat digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran secara menarik, interaktif, dan dapat diakses secara fleksibel.
- Pelatihan dan pengembangan guru: Guru dalam Pendidikan Agama Islam perlu mendapatkan pelatihan dan pengembangan profesional secara berkala. Mereka perlu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman tentang metode pengajaran terbaru, teknologi, dan perkembangan terkini dalam agama Islam agar dapat memberikan pendidikan yang berkualitas.(Muthrofin and Madekhan 2023)

4. KESIMPULAN

Dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital abad ke-21, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, diperlukan strategi dan inovasi yang adaptif. Transformasi pendidikan yang berorientasi pada keterampilan abad ke-21 sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda agar mampu bersaing di tingkat global, sekaligus mempertahankan nilai-nilai Islam yang fundamental.

Pertama, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat meningkatkan interaktivitas dan efektivitas proses belajar mengajar. Media pembelajaran seperti aplikasi mobile, platform e-learning, dan animasi interaktif terbukti mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi di kalangan siswa. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, pendekatan kurikulum yang tepat, dan pemilihan konten yang sesuai dengan nilai-nilai Islam harus diatasi untuk mengoptimalkan penerapan teknologi dalam pendidikan.

Kedua, peran guru, orang tua, dan masyarakat sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru perlu berinovasi dalam metode pengajaran dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Di sisi lain, orang tua dan masyarakat harus berkolaborasi dalam mendukung pendidikan agama, menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter dan akhlak yang baik.

Ketiga, revisi kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dan realitas masa kini sangat diperlukan. Kurikulum harus mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menerapkan metode pengajaran yang interaktif dan aplikatif. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru juga menjadi kunci untuk memastikan kualitas pendidikan yang diberikan.

Dengan demikian, melalui upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat, Pendidikan Agama Islam dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman dan menghasilkan generasi yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak mulia.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah., M. Amin. 2019. *Esantren Dan Pendidikan Islam: Antara Tradisi Dan Modernitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Akbar, Aulia. 2021. "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2 (1): 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>.
- Al-faid, Mahesa. 2024. "Universitas Muhammadiyah Prof . Dr . HAMKA , Indonesia Edusaintek : Jurnal Pendidikan , Sains Dan Teknologi Vol . 11 (3) 2024 | 1222 PENDAHULUAN Teknologi Informasi Telah Membawa Banyak Perubahan Dalam Berbagai Aspek Kehidupan , Termasuk Di Dalamnya Ada" 11 (3): 1222–34.
- Arifin, Muhammad. 2002. *Kapita Selekta Pendidikan Islam.*" In *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, 2. Bandung: Angkasa.
- Bahri, Rosidi. 2023. "Mengembangkan Kompetensi Abad 21 Dalam Pendidikan Islam : Telaah Perspektif Al- Qur ' an Dan Hadis." *FAKTA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 (1): 2–10.
- Berorientasi, Pembelajaran, Pada Keterampilan, Pendidikan Agama Islam, and Guru Pai. 2025. "Jurnal Edukatif" 3 (1): 224–30.
- Bustanul Arifin, and Abdul Mu'id. 2024. "Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21." *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin* 1 (2): 118–28. <https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i2.23>.
- Darmayoga, I Komang, and Lorenza Anastasya. 2025. "Efektivitas Penggunaan Lumio by Smart Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Payangan" 16 (1): 55–59.
- Gaus, Djulaiha. 2017. "Pendidikan Islam Indonesia Dan Tantangan Globalisasi: Perspektif Sosio-Historis." *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 2 (1): 13–22. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v2i1.21>.
- Hamdani Hamid & Beni Ahmad. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: CV Pustaka Styta.

- Khasanah, Miratu. 2024. "Tantangan Penerapan Teknologi Digital Dalam Pendidikan Islam: Memanfaatkan Inovasi Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran" 2 (2): 282–89. <https://doi.org/10.32939/ljmpi.v2i2.4240>.
- Kriyantono, Rachmat. 2014. *Riset Komunikasi*. Jakarta.: Prenada Media Group.
- Kurnia, Ira Restu, Awalina Barokah, Edora Edora, and Inayah Syafitri. 2024. "Analisis Empat Standar Kompetensi Guru Di Lingkungan Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 15 (1): 65–74. <https://doi.org/10.21009/jpd.v15i1.44806>.
- Mahsun, Ali. 2013. "PENDIDIKAN ISLAM DALAM ARUS GLOBALISASI: Sebuah Kajian Deskriptif Analitis." *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 8 (2). <https://doi.org/10.21274/epis.2013.8.2.259-278>.
- Munawaroh, Siti. 2021. "PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS BERBANTUAN WHITEBOARD ANIMATION DALAM MENUMBUHKAN KETERAMPILAN ABAD-21 DI MI THORIQUL ULUM LAMONGAN." *Tesis PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA*.
- Muthrofin, Khoirul, and Madekhan Madekhan. 2023. "Reformulasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Suatu Keharusan Di Era Digital." *Attanwir : Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 14 (2): 17–30. <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v14i2.434>.
- Naif, Naif. 2016. "Urgensi Inovasi Pendidikan Islam: Menyatakan Dikotomi Pendidikan." *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 15 (1): 1–16. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v15i1.6304>.
- Nopiyanti, Nopiyanti, Analisis Pembelajaran Al-qur, Hdis Berbasis, Artificial Intelligence, Internalisasi Ketrampilan Abad, and Madrasah Ibtidaiyah. 2025. "Nopiyanti Nopiyanti. Analisis Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hdis Berbasis Artificial Intelligence Dalam Internalisasi Ketrampilan Abad 21 Di Madrasah Ibtidaiyah" 14:45–55.
- Prasetyo, Arif Rahman, and Tasman Hamami. 2020. "Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum." *Palapa* 8 (1): 42–55. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.692>.
- Sa'datul Marwah, Rosedah. 2023. "Problematika Pendidikan Agama Islam Dan Upaya Merespon Perkembangan Abad 21." *Islamic Journal of Education* 2 (2): 64–76. <https://doi.org/10.54801/ijed.v2i2.195>.

- Sukmawati, Santi, Shushmittha Riyazati, and Imam Alif Hidayat. 2025. "Perkembangan Kurikulum PAI Pada Pembelajaran Abad 21 : Tantangan Dan Prospek." *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies* 8 (1): 407–21. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i1.1324.PAI>.
- Suwahyu, Irwansyah. 2024. "PERAN INOVASI TEKNOLOGI DALAM TRANSFORMASI" 2 (2): 28–41.
- Syachbrani, Warka dan Muhammad Yahya. 2018. "Realisasi Perencanaan Dan Pelaksanaan Tata Kelola Keuangan Pemerintah Desa (Studi Di Desa Munte, Luwu Utara, Sulawesi Selatan)." *Bongaya Journal for Research in Management* 1 (2): 45–55.
- Thaha, Amatillah. 2023. "Problematisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Disrupsi Perspektif Epistemologi." *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (1): 70–87. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.58>.
- Tuasikal, Abdul Rachman Syam, Setiyo Hartoto, Bayu Budi Prakoso, Dwi Cahyo Kartiko, and Agus Hariyanto. 2021. "The Analysis on Teaching Skills and Learning Effectiveness of Internship Students." *Cakrawala Pendidikan* 40 (3): 650–58. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i3.40466>.
- Utomo, Fuad Try Satrio. 2023. "INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN ERA DIGITAL DI SEKOLAH DASAR." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII (I): 1–19.
- Winarto, and Heri Cahyono Putro. 2020. *Manajemen Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Surabaya: Ponpes Jagad „Alimussirry.